

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan suatu kegiatan mahasiswa yang dilaksanakan di dunia kerja yang berlangsung di suatu perusahaan. PKL juga dapat diartikan sebagai aplikasi penyelenggaraan pendidikan profesional dari perguruan tinggi yang memadukan antara program pendidikan dengan program keahlian yang diperoleh secara langsung melalui dunia kerja, sehingga hasil yang didapatkan terarah dan dapat mencapai tingkat keahlian profesional tertentu. PKL harus ditempuh oleh mahasiswa Ahli Madya (A.Md.P) pada Jurusan Manajemen Agribisnis, Prodi Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember sebagai syarat kelulusan sesuai jadwal yang diberikan dari perguruan tinggi.

Bidang kajian yang mencakup dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) salah satunya yaitu budidaya, perencanaan usaha, penyediaan sarana dan prasarana, sampai dengan penanganan hasil dan pemasarannya dilakukan secara terintegrasi dan saling menunjang. Bidang kajian tersebut berorientasi pada tanaman bawang merah. Tanaman bawang merah merupakan tanaman sayuran yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai bumbu masakan. Tanaman bawang merah juga dimanfaatkan dibidang industri kosmetik maupun obat-obatan. Hal ini mengakibatkan kebutuhannya setiap tahun meningkat seiring dengan peningkatan penduduk dan kemajuan industri makanan, industri kosmetik, dan industri obat-obatan (Yetti dan Elita, 2008). Impor bawang merah dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Dalam upaya untuk memperkecil angka pertumbuhan impor bawang merah tersebut diupayakan adanya peningkatan produksi di dalam negeri baik melalui perluasan areal maupun insentifikasi budidaya bawang merah.

Beberapa cara untuk meningkatkan produksi bawang merah antara lain dengan mengintensifkan pengolahan lahan, penggunaan varietas unggul, dan penggunaan pupuk anorganik maupun organik yang dapat mendukung kelancaran

penyerapan unsur hara serta keseimbangan hara yang diperlukan tanaman. Pemberian pupuk organik seperti pupuk kandang sangat baik digunakan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah serta lebih ramah terhadap lingkungan. Unsur hara makro maupun mikro yang bersumber dari pupuk kandang berada dalam keadaan seimbang. Unsur hara makro seperti N, P, K, Ca dan lain-lain sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Unsur hara mikro seperti Mn, Co, dan lain-lain tidak terdapat dalam pupuk lain namun tersedia di dalam pupuk kandang (Jumini *dkk*, 2010).

Menggunakan bahan organik adalah upaya untuk mengembalikan kesuburan tanah. Menambahkan pupuk kandang sapi menjadi solusi alternatif dalam memperbaiki unsur hara tanah. Selain dapat menyuburkan tanah, petani juga sangat mudah mendapatkan limbah kotoran sapi. Dalam satu hari sapi dewasa dapat menghasilkan 30 kg kotoran (Fathurrohman *dkk*, 2015). Pupuk kotoran sapi mengandung unsur N, P, dan K yang dibutuhkan oleh tanaman. Selain itu juga dapat memperbaiki sifat fisik tanah, diantaranya kemantapan agregat, total ruang pori, dan daya ikat air (Riyani *dkk*, 2015)

Dalam melakukan budidaya bawang merah, menambahkan pupuk kandang sapi sangat baik karena selain dapat memenuhi kebutuhan unsur hara, pupuk kandang sapi juga dapat memperbaiki sifat fisik tanah yang akan mempermudah perkembangbiakkan umbi bawang merah sehingga hasilnya akan lebih besar. Pada pertanian lahan kering, mengaplikasikan pupuk kandang sapi merupakan kunci keberhasilannya. Selain mudah didapat, harganya juga relatif lebih murah bila dibandingkan dengan pupuk anorganik yang beredar dipasaran. Hal ini yang mendorong berahlinya para petani menggunakan pupuk organik dibandingkan pupuk buatan (Wiskandar, 2012). Penggunaan pupuk organik bertujuan untuk mengatasi degradasi lahan. Pupuk organik mengandung unsur hara yang rendah dan memiliki respon yang lambat, oleh karena itu penggunaan pupuk organik dapat dikombinasikan dengan pupuk anorganik dengan dosis yang lebih rendah. Efektivitas penggunaan pupuk dinilai berdasarkan parameter pertumbuhan meliputi panjang tanaman, jumlah daun jumlah anakan, dan luas daun. Parameter panen

meliputi bobot umbi dan bobot brangkasan per tanaman . Penilaian efektivitas dilakukan dengan perhitungan *R/C ratio*.

Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) yang dilaksanakan mahasiswa diharapkan mampu memberikan pengalaman dan menguasai secara langsung serta membuat laporan dalam budidaya tanaman bawang merah dan mengetahui pendapatan usahatani bawang merah dengan waktu 4 bulan. Mahasiswa diharapkan mampu menyelesaikan PKL tepat waktu dengan bidang yang ditekuninya, salah satunya dalam bidang budidaya dan perhitungan modal. Salah satu penghasil sayuran dan buah yaitu UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura yang dinaungi oleh Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur terletak di jalan Raya Lebo No.48 Sidarjo.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan umum dari Praktik Kerja Lapang (PKL) yaitu:

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa dalam dunia kerja yang dilaksanakan di perusahaan/industri.
2. Meningkatkan keterampilan pada bidang keahliannya masing-masing sebagai bekal bekerja setelah lulus dari perguruan tinggi.
3. Melatih mahasiswa lebih kritis terhadap perbedaan yang diperoleh di lapangan dengan teori yang diperoleh dalam perkuliahan.
4. Mampu untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan yang diperoleh di Politeknik Negeri Jember.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada proses produksi di UPT. Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura yang meliputi sanitasi (penyiangan gulma), pengolahan tanah, penyiapan benih dan tanam, *transplanting* (pindah tanam), pemeliharaan, panen dan pasca panen pada tanaman bawang merah.
2. Melakukan pemeliharaan serta pengoperasian alat mesin pertanian.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan pupuk kandang (kotoran sapi) pada budidaya tanaman bawang merah.
4. Sebagai salah satu syarat kelulusan tahap Ahli Madya (A.Md.P), Jurusan Manajemen Agribisnis, Prodi Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat yang diperoleh dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu:

1. Mahasiswa memperoleh pengetahuan serta keterampilan lebih banyak dalam bidang pertanian.
2. Mahasiswa dapat mengoperasikan alat dan mesin pertanian secara langsung yang digunakan dalam pengolahan tanah di UPT. Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura, Lebo-Sidoarjo.
3. Menambah ilmu pengetahuan dan informasi terkait penerapan penggunaan pupuk kandang (kotoran sapi) terhadap budidaya bawang merah.
4. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
5. Menambah pengalaman dan relasi serta mampu melakukan sendiri dalam dunia kerja khususnya dibidang seperti salah satunya budidaya tanaman bawang merah.

6. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum.
7. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.
8. Membina kerjasama antara Program Studi D3 Manajemen Agribisnis dengan UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura, Lebo-Sidoarjo.
9. Mendapat profil calon pekerja yang siap kerja, dan mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Jalan Raya Lebo No.48 Kecamatan Lebo Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur yang mana penempatan ini atas kebijakan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur dan diawasi oleh Gubernur Jawa Timur. Kegiatan PKL ini dilakukan dengan kurun waktu 4 bulan, dimulai dari tanggal 1 September – 31 Desember 2020. Hari kerja di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura di mulai hari Senin sampai dengan Sabtu. Jam kerja pada hari Senin - Jumat adalah 9 jam dengan 2 jam istirahat sedangkan pada hari Sabtu adalah 5 jam dengan tanpa jam istirahat. Rincian jam kerja UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah sebagai berikut:

Rincian jam kerja pada hari Senin –Jum'at :

Pukul 06.00 – 11.00 WIB : Jam kerja

Pukul 11.00 – 13.00 WIB : Istirahat

Pukul 13.00 – 15.00 WIB : Jam kerja

Rincian jam kerja pada hari Sabtu :

Pukul 06.00 – 11.00 WIB : Jam kerja

1.4 Metode Pelaksanaan

Dalam mempermudah pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL), dilakukan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung kegiatan maupun aktivitas yang dilakukan di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura, meliputi aktivitas Pekerja di lapangan dalam proses budidaya. Pengamatan dimulai dari awal pengolahan lahan, penyiapan benih, penanaman, pemupukan, penanganan hama dan penyakit, pengairan, panen, pasca panen, dan penyeteroran bawang merah kering ke koperasi.

2. Penerapan kerja

Penerapan kerja adalah pelaksanaan secara langsung dengan cara melakukan kegiatan yang dilakukan di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura. Penerapan yang dilakukan bertujuan untuk merasakan, memperoleh, dan menambah wawasan terhadap budidaya bawang merah serta mengetahui pengaruh penggunaan pupuk kandang (kotoran sapi) terhadap pertumbuhan bawang merah. Serta memperoleh pengalaman kerja secara langsung sesuai yang diterapkan oleh UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura. Kegiatan penerapan kerja ini dilakukan selama 6 hari dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu selama 4 bulan. Kegiatan budidaya dari berbagai komoditi seperti bawang merah, tomat, sawi, kangkung, bayam, cabai dilakukan disetiap memproduksi. Kegiatan penerapan kerja dibina oleh pembimbing lapang, koordinator lapang, dan mandor.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan bukti yang akurat, mencari sumber data sekunder dan data pendukung dengan menggunakan kamera atau *handphone* sebagai bukti hasil PKL. Juga sebagai media pendukung dalam pengerjaan laporan.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mencatat semua hasil yang diperoleh pada saat melakukan penerapan kerja dan melakukan evaluasi dari setiap tahap-tahap yang telah dilakukan supaya memperoleh perbandingan antara teori dan praktik. Hal ini ditujukan agar penulis mendapat pemahaman tentang perbedaan yang telah terjadi. Selain itu studi pustaka juga melakukan pencarian informasi tentang teknik-teknik baru yang didapat pada saat pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

4. Wawancara

Kegiatan wawancara ini dilakukan di sela-sela kegiatan baik kepada pembimbing lapang, koordinator lapang, dan mandor. Tujuan dari kegiatan wawancara ini untuk mengetahui jawaban apabila mahasiswa memiliki pertanyaan terkait kegiatan budidaya, analisis kegiatan, atau penulisan laporan dan SOP. Selain itu, manfaat dari kegiatan wawancara ini yaitu mahasiswa mendapatkan ilmu, informasi, maupun data yang lengkap dari kegiatan praktik yang dijalani agar dapat menulis SOP dan laporan dengan baik.

5. Konsultasi

Konsultasi dilakukan oleh mahasiswa dengan dosen pembimbing dan pembimbing lapang terkait pemecahan berbagai masalah yang muncul selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

6. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan yaitu melakukan pelaporan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan hasil dari berbagai pengamatan yang dilakukan selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) berlangsung.